

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.²⁰

Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.²¹ Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1(1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Namun tidak hanya sekedar mengajar tapi guru juga bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik dan

²⁰ Muhamad Azril, “Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Selatan,” <https://Repository.UINFAS Bengkulu.Ac.Id>, 2022.

²¹ Ibid.

bertanggung jawab dalam mewariskan nilai kepada peserta didik serta menerapkan nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung di dunia dan di akhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru itu sehari-hari. Sasaran sikap profesional keguruan, meliputi sikap terhadap peraturan perundangundangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Pengembangan sikap profesional ini dapat dilakukan, baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).²³

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru diantaranya:

- (1) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang

²² L Sutranita, "Penggunaan Supervisi Klinis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif Di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 3509–3517, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3418><https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3418/2912>.

²³ Azril, "Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Selatan."

dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- (3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a)kompetensi pedagogik, b)kompetensi kepribadian,c)kompetensi profesional dan d)kompetensi sosial.
- (4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.²⁴

Persyaratan menjadi guru di atas masih bersifat umum, jika ditarik dalam pendidikan Islam menurut pandangan Abudin Nata terdapat tiga syarat bagi profesi seorang pendidik yaitu:²⁵ 1)Harus benar-benar menguasai (ahli) bidang ilmu pengetahuan yang diajarkannya. 2)Harus mampu mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada siswa atau peserta didiknya. 3)Harus berpegang teguh kepada kode etik profesi. Kode etik itu dimaksudkan agar memiliki akhlak yang mulia.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”. Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal sebagai berikut:

- (1) Guru Sebagai Pendidik Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

²⁴DESMA LINDA SAFITRI, “PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI MTs DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG” (2023).

²⁵Azril, “Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Selatan.”

- (2) Guru Sebagai Pengajar Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.
- (3) Guru Sebagai Pembimbing Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.
- (4) Guru Sebagai Pemimpin Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinnya, guru berkewajiban mengadakan supervisi atau kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.²⁶
- (5) Guru Sebagai Ilmuan Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.
- (6) Guru Sebagai Pribadi Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua dan

²⁶Siti Maemunawati and Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19, ed. Penerbit 3M Media Karya Serang, Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Cetakan pe. (Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020).

masyarakat, sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

- (7) Guru Sebagai Penghubung Sekolah berdiri diantara dua lapangan yakni di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan yang terus menerus berkembang dengan lajunya dan di lain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat.
- (8) Guru Sebagai Pembaharu Pembaharuan di dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari Negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan (sekolah).
- (9) Guru Sebagai Pembangunan Sekolah turut serta memperbaiki masyarakat dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat, seperti : kegiatan keluarga berencana, bimas, koperasi, pembangunan jalan-jalan, dan sebagainya.²⁷

Tugas Guru Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri. Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :(a).Tugas

²⁷ Azril, "Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Selatan."

dalam bidang Profesi, (b).Tugas kemanusiaan, (c).Tugas dalam bidang Kemasyarakatan.²⁸

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai . nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan . keterampilan pada siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :²⁹

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam

²⁸Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.

²⁹ Annisa Khairani, "DISIPLIN, TRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEPENDIDIKAN, KERJA TENAGA RAMBATAN, DI SMA N 1 RAMBATAN," *IAIN BATUSANGKAR* 4, no. 1 (2023): 88–100.

proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain³⁰:

- (a) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- (b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- (c) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- (d) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- (e) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- (f) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.
- (g) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.

³⁰ Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," 88-97.

- (h) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa . apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan . persoalan yang belum dipahaminya.
- (i) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah:“Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Abdurrahman Ginting dalam Nuraiha, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³¹

Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi

³¹ Nuraiha Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur,” *Jurnal Literasiologi* 4, no. 1 (2020): 40–50.

yang akan diberikan dan karakteristik siswa.³² Dengan metode yang tepat akan membuat proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.³³

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah “teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.”

Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.³⁴

Dalam rangka memudahkan para guru dalam merencanakan dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, maka secara teoritis metode pembelajaran di bagi dalam dua golongan, yaitu metode dalam kelas dan metode luarkelas.

Mengingat begitu banyaknya metode mengajar, maka dalam pembahasan ini penulis menyajikan beberapa metode yang sering digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Metode-metode tersebut antara lain:

Metode Pengajaran MMP Pengajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dapat mempengaruhi siswa, sehingga mereka terlibat dalam

³² Misbachul Munir, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Di MTsN Kunir Blitar,” 2020, 6–25.

³³ Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, 30–70.

³⁴ Nuraiha, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur,” 40–45.

proses belajar. Ada pula yang mengatakan pengajaran merupakan usaha untuk menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga hubungan antara stimulus dengan respon dapat ditingkatkan. Pengajaran yang menekankan berbagai kegiatan itu dalam prosesnya tentu menggunakan metode tertentu, karena metode pengajaran pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa mencapai tujuan pengajaran. Seperti yang dikatakan Surachmad, metode merupakan satu di antara daya yang diperlukan untuk mendinamisasikan jalannya proses belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan metode pengajaran MMP, bertujuan untuk mencapai tujuan pengajaran MMP supaya siswa dapat membaca dan menulis.

Ada beberapa metode pengajaran MMP yang dikenal di Indonesia yaitu: metode abjad/huruf, metode bunyi (lazim disebut metode Eja), metode kata, metode suku kata, dan metode global (kalimat) ±. Yang terakhir inilah (metode kalimat) dikenal pula dengan metode SAS. Berikut ini akan dikemukakan metode-metode MMP tersebut satu persatu;

a) Metode Abjad (Alfabet)

Pelaksanaan pengajaran MMP dengan metode abjad dimulai dengan pengenalan huruf-huruf yang akan diajarkan, dengan melafalkannya menurut nama huruf itu, huruf yang sudah diajarkan itu dirangkaikan menjadi suku kata, menjadi kata, dan setelah mengenal beberapa kata baru dirangkai menjadi kalmia.

b) Metode Bunyi (metode eja)

Metode ini pelaksanaannya tidak berbeda dengan metode alfabet, hanya saja huruf konsonan dilafalkan menurut bunyinya dilafalka "ek" atau "keh", d dilafalkan "deh" atau "ed" dan seterusnya

c) Metode Suku Kata

Metode ini pelaksanaannya dimulai dengan mengenalkan beberapa suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata dan kata menajadi kalimat. Pengenalan huruf dilakukan dengan mengupas

suku kata dan kemudian merangkaikannya kembali. Metode ini didasari anggapan bahwa konsonan baru dapat diucapkan dengan sempurna setelah digabungkan dengan bunyi vokal.

d) Metode Kata

Metode ini dimulai dengan mengenalkan beberapa kata. Kata-kata itu dipilih sehingga mewakili huruf yang akan diajarkan. Setelah kata-kata itu dapat dibaca anakanak, kata-kata itu dikupas menjadi suku kata, suku kata dikupas menjadi huruf. Setelah itu dirangkai kembali menjadi kata semula. Dengan mengenal beberapa huruf disusunlah kata-kata lain dengan mengkombinasi huruf-huruf itu.

e) Metode Kalimat

Metode ini lebih dikenal dengan nama metode global, karena pelaksanaannya dimulai dengan penyajian kalimat secara global. Kalimat-kalimat itu ditirukan guru membacanya dan murid mengikutinya. Setelah meniru diharapkan anak dapat membaca sendiri serta dapat mengenal kata-katanya satu persatu. Setelah itu baru dianalisis, hingga mereka mengenal huruf. Metode ini mengutamakan analisis semata. Semua huruf dikenalkan kepada anak dengan menganalisis kalimat. Latihan sintesis tidak dipentingkan seperti dalam metode kata, karena itu pantaslah ada yang mengatakan metode global adalah metode analisis semata, kebalikan dari metode abjad atau bunyi, yang hanya mengenal sintesis semata, sehingga disebut metode sintesis.

f) Metode SAS

Metode SAS sebenarnya metode analisis \pm yang mengutamakan arti \pm yang didasari ilmu jiwa Gestalt sebagaimana metode kalimat Pelaksanaannya dimulai dari mengenalkan struktur kalimat yang disertai gambar. Selanjutnya dianalisis hingga berupa kata. Kata dianalisis atas huruf-huruf yang membentuknya. Setelah dianalisis disintesis kembali menjadi struktur asal dan struktur lain. Dalam penerapannya diharapkan siswa dapat mengenal huruf-

huruf dengan sendirinya melalui analisis dan menyintesisnya baik dalam bentuk struktur semula maupun struktur lain

g) Metode Eja

Metode Eja hanya nama lain dari metode abjad dan metode bunyi. Karenanya penerapannya pun dimulai dari pengenalan huruf yang akan diajarkan, dirangkai menjadi suku kata, menjadi kata dan setelah mengenal beberapa kata dirangkai menjadi kalimat. Metode ini merupakan metode sintesis semata.³⁵

Tujuan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran agar tujuan (kompetensi) tersebut dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponennya tersebut adalah metode.

Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.³⁶

Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan haruslah memberikan rangsangan kuat untuk penebar kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternative dalam menghadapinya.

Dilihat dari beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan menguji dan

³⁵ Ariawan Anggie, "Keefektifan Metode Pengajaran Membaca Dan Menulis," *Keefektifan Metode Pengajaran Membaca dan Menulis* 4, no. 1 (2018): (halaman 2).

³⁶ Abd. Syahid2 H. M.Ilyas1, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Al-Aulia* 04, no. 01 (2018): 58–85, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>.

menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu disiplin ilmu.

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh Skinner pada tahun 1950 yang diterapkan dalam ilmu perilaku (*Behavioral Science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

- (1) Waktu belajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat
- (2) Pokok bahasan dapat di seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas mendalam atau terlalu sedikit.
- (3) Guru dapat menetapkan banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.
- (4) Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat.
- (5) Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.
- (6) Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.
- (7) Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.
- (8) Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana

³⁷ Ibid.

menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.³⁸

3. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana.³⁹

Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia tahun 1997 adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut dari definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman atau tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut. Sehingga dengan membaca inilah nantinya seseorang akan dapat mengetahui proses keberlangsungan kehidupan yang ada di dunia dengan membaca bukan saja informasi yang di peroleh tapi juga manfaatnya yang sangat besar bagi kehidupan terutama dalam pendidikan.⁴⁰

Adapun menurut Djmarah, membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. dari beberapa pengertian membaca yang telah dikemukakan bahwa membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman

³⁸ Ibid.

³⁹ Azril, "Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Selatan."

⁴⁰ Erik Fernando, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.," 2019, 25–30.

penglihatan. aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.”Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat symbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pengertian membaca menurut Tzu adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kiat dapat membaca catatan.⁴¹ Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. menurut Tzu kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

- a) Rasa ingin tau tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya.
- b) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkan.
- c) Menyeluruh dalam pembelajaran.
- d) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
- e) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.
- f) Keinginan untuk belajar membaca.
- g) Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus-menerus dalam suatu tugas.
- h) Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.

Sedangkan menurut Hartati dalam susanto ahmad membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-

⁴¹ Ibid.

bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya. Iskandar wassid juga mendefinisikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. aspek-aspek tersebut adalah:

- a) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis,
- b) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa saja yang terlihat sebagai symbol,
- c) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,
- d) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- e) aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Menurut Rahim, membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴²

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran mengenal membaca dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, yaitu ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, dan kejelasan suara. Selain itu, membaca adalah jenis kegiatan membaca yang mengutamakan pengenalan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi

⁴² Ibid.

bermakna, dengan tujuan utama mendidik anak dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Adapun indikator dari membaca adalah:⁴³

Indikator Membaca 1) Anak dapat membaca mandiri 2) Anak dapat membaca tulisan-tulisan yang sudah dicetak dan ditempel seperti di dinding-dinding kamar dan di pintu-pintu. 3) Anak di berikan buku cerita bergambar, agar menambah keasyikkan anak dalam membaca 4) Anak dapat dilatih membaca reklame, pamflet-pamflet, baleho-baleho, dan majalah-majalah 5) Anak-anak dapat membaca melalui video youtube, seperti cerita rakyat atau tulisan-tulisan yang ada di video bergambar tersebut sehingga dapat menambah semangat belajar dan keasyikkan anak didalam membaca.

Manfaat dan Tujuan Membaca Proses belajar yang efektif diantara lain dilakukan melalui membaca. Seseorang yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup. Namun anak-anak yang tidak mampu memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar membaca. berbagai macam cara dapat ditempuh guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca anak, yaitu salah satunya menentukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran membaca pada anak-anak.

Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anakanak yang melihat tingginya nilai membaca akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dalam kegiatan membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan orang yang tidak memiliki tujuan.⁴⁴ Hatchway mengidentifikasi tujuan membaca yang diklasifikasikan ke dalam Sembilan kategori, yaitu : 1) untuk memperoleh makna, 2) untuk memperoleh informasi, 3) untuk memandu dan

⁴³ Chika Fahrummy, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa," *UINFAS Bengkulu*, 2022, 535–547.

⁴⁴ Siti Rohani, "Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau," *Skripsi*, 2020, 17–18.

membimbing aktivitas, 4) untuk motif-motif social (untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain), 5) untuk menemukan nilai-nilai, 6) untuk mengorganisasi, 7) untuk memecahkan masalah, 8) untuk mengingat, dan 9) untuk menikmati .

Tujuan membaca mencakup kesenangan, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya serta memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.⁴⁵

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold, yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.⁴⁶

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar membaca. beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga dapat memper-lambat kemajuan belajar membaca anak. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatan-nya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata.⁴⁷

2) Faktor Intelektual

⁴⁵ Ibid., 35–38.

⁴⁶ Pernando, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan."

⁴⁷ Rohani, "Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau," 7–18.

Istilah intelegensi didefinisikan oleh heinz sebagai salah satu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Wechster dalam haris & sipay mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan global individu yang bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan dan tidaknya pada anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta sosial ekonomi keluarga, lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi, penyesuaian diri anak, dan sikap anak terhadap buku dan bacaan. Orang tua yang gemar membaca memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak umumnya menghasilkan anakanak yang gemar membaca. Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak maka mempengaruhi kemampuan verbal anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anakanak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bacaan dan minat baca yang tinggi akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi membaca anak antara lain adalah faktor psikologis yang mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam membaca. Guru harus men-demonstrasikan kepada siswa pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga

anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Motivasi belajar juga mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajarnya sehingga hasil belajarnya semakin baik.

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas rendah proses membaca yang dilakukan menurut pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Depdiknas dalam Irdawati dan ketika pengimplementasian media Valipipz yang digunakan adalah:

1. Membaca klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersamaan dalam satu kelas
2. Membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
3. Membaca perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu. Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.⁴⁸

4. Menulis

Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang bukanlah suatu proses otomatis yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindakan pembelajaran. Seorang siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu terjamin bahwa mereka memiliki keterampilan menulis yang handal.⁴⁹

Kemampuan menulis mencakup berbagai komponen seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan. “Seperti yang dikemukakan oleh M. Atar Semi bahwa kemampuan menulis adalah suatu kecakapan menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam sebuah tulisan. Melalui tulisan, seseorang dapat berkomunikasi tanpa berhadap-hadapan langsung.”

⁴⁸ Fahrummi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa,” 63–64.

⁴⁹ Pernando, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan,,” 1–105.

Hal ini dapat kita lihat dan bahkan kita sendiri yang melakukannya pada penulisan surat, sementara untuk saat ini dengan penggunaan teknologi yakni Handphone dalam bentuk SMS. “Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan salah satu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf, tetapi juga menyampaikan pesan melalui gambar huruf-huruf tersebut berupa karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan ide, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis.”

Keterampilan menulis dibutuhkan untuk merekam, meyakinkan, memberitahukan, serta mempengaruhi orang lain. Semua tujuan hanya dapat diperoleh apabila disusun dan disampaikan dengan jelas. “Menurut M. Atar Seni menulis dapat didefinisikan sebagai:

- 1) merupakan suatu bentuk komunikasi,
- 2) merupakan proses pemikiran yang akan disampaikan,
- 3) merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan
- 4) merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca
- 5) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu.

Menurut Tarigan mengutip dari buku Dalman mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat di simpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan, suatu lambang /tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.⁵⁰

Menulis merupakan salah satu aspek Kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya merupakan Kemampuan yang menghasilkan tulisan. Kemampuan yang memerlukan proses panjang dan ketekunan dari si penulis.

Indikator Menulis Tulisan yang di hasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria menulis disini yaitu : 1) Anak dapat menulis dengan cara di diktekan 2) Anak dapat menulis dengan melihat media yang bertuliskan yang sudah ditempel di dinding-dinding kamar dan dipintu-pintu yang 3) Anak dapat menuliskan (menyalin) tulisan yang ada di buku pelajaran ke dalam buku tulis 4) Anak dapat menuliskan kalimat yang ada di media gambar-gambar yang ada di youtube (video), untuk menuliskan tulisan yang ada di gambar tersebut ke dalam buku tulis 5) Anak diharapkan dapat menuliskan nama nya sendiri, dan menulis karangan, dan menceritakan pengalamanya dengan teman bermainnya

Manfaat dan Tujuan Menulis

1. Mengetahui potensi diri, kemampuan, dan pengetahuan penulis tentang topik yang dipilih. Ketika mengembangkan topik itu kita dipaksa untuk

⁵⁰ Pernando, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan."

berpikir, menggali pengetahuan, dan pengalaman yang tersimpan dalam diri penulis.

2. Dengan mengembangkan berbagai gagasan, penulis dituntut untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan, dan membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan kalau kita tidak menulis.
3. Lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat memperluas wawasan, baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang ditulis.
4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas.
5. Melalui tulisan, penulis dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan secara objektif.
6. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
7. Dengan menulis, penulis menjadi lebih aktif berpikir sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya sekadar penerima informasi yang pasif.
8. Membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib.

Beberapa manfaat menulis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bermanfaat untuk mengetahui kemampuan diri dengan aktif berpikir dalam menungkan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, manfaat menulis juga dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas.⁵¹

Secara esensial ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru disekolah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa Tujuan ini menjadisangat penting sebab mencintai menulis adalah modal awal bagi

⁵¹ Ni Wayan Eviyanti Siska Pratiwi, "Kemampuan Siswa Kelas VIII B Smp Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 4 (2018): 4,

siswa agar mau menulis sehingga ia akan menjadi seorang yang terbiasa menulis. Hal ini sejalan dengan hakikat menulis sebagai keterampilan intensitas dalam menulis merupakan factor kuncinya.

2. Mengembangkan kemampuan siswa menulis Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan siswa memproduksi berbagai ragam tulisan untuk berbagai kepentingan, sasaran, dan konteks sosial budaya. Berdasarkan tujuan ini, pembelajaran menulis harus diarahkan agar mampu membekali siswa berbagai strategi menulis, macam-macam tulisan, serta sarana publikasi tulisan.
3. Membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis Tujuannya adalah agar siswa mampu menulis secara kreatif. Tujuan ini menghendaki agar siswa mampu menjadikan menulis bukan sekadar sebagai kompetensi yang harus dikuasai selama mengikuti pembelajaran, melainkan agar siswa mampu memanfaatkan menulis sebagai sebuah aktivitas yang mendatangkan berbagai keuntungan, baik keuntungan yang bersifat psikologis, ekonomis, maupun sosiologis.⁵²

Menurut Slamet mengemukakan bahwa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis peserta didik juga diakibatkan oleh dua faktor yakni internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Faktor dari dalam (internal) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang mempengaruhinya seperti:

1) Kesehatan

Kesehatan tidak hanya bebas dari penyakit tapi sehat secara fisik, mental dan sosial yang utuh. Kesehatan memiliki dampak yang besar pada kegiatan belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak sehat, ia akan tidak bersemangat pada semua kegiatannya dan peserta didik akan merasa lebih cepat lelah, pusing dan mengantuk.

2) Minat

⁵² khimhana wiwin Yuliana, "Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Https://Repository.UINFAS Bengkulu.Ac.Id*, 2019, 30–35.

Minat adalah memiliki rasa cinta dan ketertarikan terhadap sesuatu dan aktivitas tanpa mengatakan atau menerima hubungan antara diri sendiri dan apa pun selain diri sendiri. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk terlibat dalam kegiatan. Minat berpengaruh besar pada kemampuan menulis siswa.

3) Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan, dorongan untuk melakukan, dan dorongan adalah gerak jiwa dan tindakan manusia. Selama proses belajar, perhatian harus diberikan pada apa yang dapat memotivasi anak untuk memperoleh kemampuan yang berbeda.

b) Faktor eksternal

Faktor dari luar (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keadaan yang ada di sekitar peserta didik, seperti:

- 1) Keluarga Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh pada keberhasilan anak-anaknya, pendidikan orang tua, kondisi keuangan, bahasa, dan tuntunan orang tua mempengaruhi kemampuan menulis anak.
- 2) Lingkungan sekitar Anak-anak merasa senang dan termotivasi, terutama ketika mereka hidup dalam komunitas orang-orang yang terdidik, termotivasi, nyaman di rumah dan suasananya, transportasi dan kondisi iklim, terutama di sekolah sehingga termotivasi untuk belajar.⁵³

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru diharapkan mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tidak semua anak dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa

⁵³Fadhilah Nurlaily and Khavisa Pranata, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 3 (2022): 476.

Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Pada tahun 1996 UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*), dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Dalam konteks Indonesia, penerapan konsep pilar-pilar pendidikan ini adalah bahwa system pendidikan Nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warganya agar mampu berperan aktif dalam semua sector kehidupan guna mewujudkan khidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan mengutamakan persatuan dan kesatuan.⁵⁴

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian relevan merupakan semua hasil penelitian atau publikasi yang terkait dengan rencana penelitian yang akan dilakukan, baik yang berkaitan jelas ataupun yang hanya mirip. Kajian Penelitian yang relevan Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Pernando yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak di desa kota padang, mengidentifikasi peran orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.⁵⁵

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti adalah sama-sama mengkaji mengenai keterampilan membaca dan menulis

⁵⁴ Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–44.

⁵⁵ Pernando, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.,” 1–105.

sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini mengkaji peran orang tua sedangkan penelitian yang di teliti mengkaji metode yang digunakan oleh guru selain itu perbedaannya juga terdapat pada tempat dan tujuan penelitiannya.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Muhyidin,dkk.yang berjudul “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah peneliti uraikan, kesimpulan yang bisa ditarik adalah sebagai berikut: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Serang, khususnya mengenai bagaimana metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar kelas I.⁵⁶

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai keterampilan membaca dan menulis sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terdapat pada tempat dan tujuan penelitiannya.

- d) Mustikowati, dkk. Yang berjudul “Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambung”. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan pada hasil belajar yang akan dicapai.⁵⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai keterampilan membaca dan menulis, sedangkan letak perbedaannya yaitu pada penelitian Dewi Mustikowati mengkaji metode permainan kata bersambung sedangkan pada penelitian ini mengkaji metode yang digunakan guru.

⁵⁶ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, and Erwin Salpariansi, “Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2018, 31.

⁵⁷ Dewi Mustikowati, Eka Wijayanti, and Julung Darmanto, “Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 1, no. 1 (2016): 39.

- e) CHIKA FAHRUMMI. yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD N 11 Seluma”.⁵⁸

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji kemampuan membaca dan menulis. Perbedaannya yaitu pada penelitian Rofidah CHIKA FAHRUMMI mengkaji Upaya guru meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sedangkan penelitian ini membahas metode guru dalam membelajarkan kemampuan membaca dan menulis.

- f) Azril. Yang berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II Di SD Negeri 40 Bengkulu Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam upaya membina keterampilan dasar membaca dan menulis siswa kelas 1A di SD Negeri 66 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam upaya membina keterampilan dasar membaca dan menulis siswa kelas IA di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.⁵⁹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan membaca dan menulis sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini mengkaji ran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran

⁵⁸ Fahrurmmi, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa.”

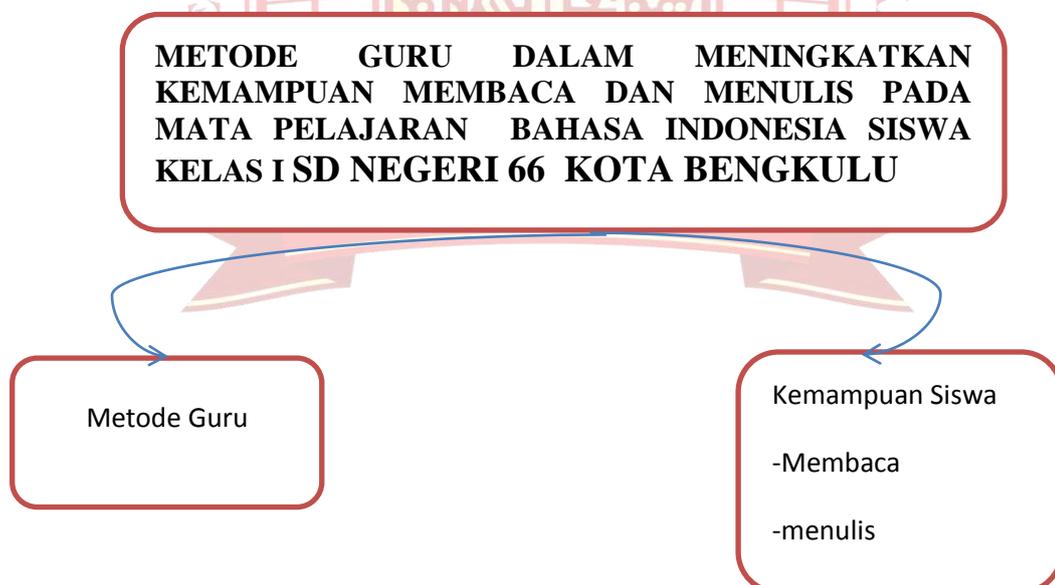
⁵⁹ Azril, “Peran Guru Kelas Dalam Upaya Membina Keterampilan Dasar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Di Sekolah Dasar Negeri 40 Bengkulu Selatan,” 37–83.

penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis.⁶⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode Metode Guru dalam Membelajarkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Kelas 1 SDN 66 Kota Bengkulu.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita.⁶¹

Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambanglambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut.⁶² Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



⁶⁰ Fahrurmmi, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa," 535–547.

⁶¹ Ibid.

⁶² Aghnia naimatul fuadah, "Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan Dan SDN Madigondo Di Kabupaten Magetan" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2019), 18.